

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA USAHA MIKRO
KECIL DAN MENENGAH DI KAB. LUWU UTARA
(STUDI KASUS UMKM FARHAN CAKE'S)**

Oleh
RIZKI ASRINDA HANDAYANI
NIM 105730472814



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

**ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA USAHA MIKRO
KECIL DAN MENENGAH DI KAB. LUWU UTARA
(STUDI KASUS UMKM FARHAN CAKE'S)**

SKRIPSI

**Oleh
RIZKI ASRINDA HANDAYANI
NIM 105730472814**

**Laporan tugas akhir ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar serjana Akuntansi**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ ambillah kebaikan dari apa yang dikatakan, jangan melihat siapa yang mengatakannya”

“ tak perlu takut, ragu, ataupun gunda selama masih ada cahaya sang rembulan yang menemaniku disanalah aku bertemu dengan mimpi, cita, dan cinta”

“jangan susahkan dirimu dengan banyak memikirkan masalah yang solusinya tidak berada ditanganmu, karena Allah memiliki scenario yang indah”

“lakukan bagianmu semampu yang kamu bias selanjutnya biarkan Allah melakukan bagian yang tak kamu bias”

PERSEMBAHAN ini sebagai tanda cinta dan sayang untuk:

- ❖ ibu dan ayah tercinta
- ❖ Kakak dan adik-adikku yang tersayang
- ❖ Seluruh dosen dan almamaterku
- ❖ Teman-teman Akuntansi 3-2014

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil
Dan Menengah Di Kab. Luwu Utara
(Studi Kasus UMKM Farhan Cakes)

Nama Mahasiswa : Rizki Asrinda Handayani

No. Stambuk/NIM : 105730472814

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di
depan penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 6 Oktober 2018

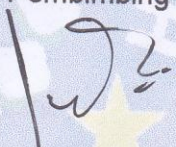
Makassar, Oktober 2018

Menyetujui

Pembimbing I


Hj. Lilly Ibrahim, SE., M.Si
NIDN:2911194904

Pembimbing II


Linda Arisanty Razak, SE., M.Si, AK.CA
NIDN:0920067702

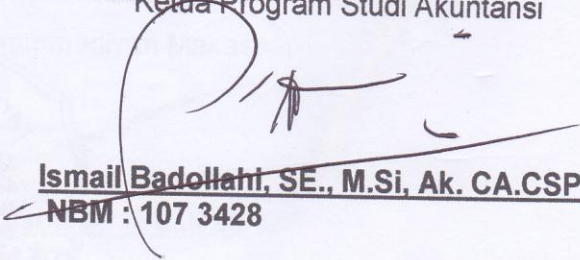
Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Ismail Sasulung, SE., MM
NBM : 903078

Ketua Program Studi Akuntansi


Ismail Badollahi, SE., M.Si, Ak. CA.CSP
NBM : 107 3428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Rizki Asrinda Handayani, NIM 105730472814, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0185 / 2018 M, Tanggal 25 Muharram 1440 H / 06 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

25 Muharram 1440 H

Makassar, -----

06 Oktober 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM. (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM. (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim, HR, SE.,MM. (.....)
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Muryani Arsal, SE.,MM.Ak.CA (.....)
2. Muchriana Muchran, SE.,M.Si.Ak.CA (.....)
3. Drs. H. Sultan Sarda, MM (.....)
4. Naidah, SE.,M.Si (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizki Asrinda Handayani
Stambuk : 105730472814
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil
Dan Menengah Di Kab. Luwu Utara (Studi Kasus
UMKM Farhan Cake's)

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Oktober 2018

Yang Membuat Pernyataan,

Rizki Asrinda Handayani

Diketahui Oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi Akuntansi,

Ismail Rasulong, SE.,MM.
NBM: 903 078

Ismail Badollahi, SE,M.Si,Ak.,CA.CSP
NBM: 107 3428

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu persyaratan bagi Mahasiswa Program Sarjana Ilmu Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dalam rangka penyelesaian Kuliah

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis menyadari keterbatasan kemampuan penulis, sehingga tidak menutup kemungkinan di dalam penulisan skripsi ini terdapat ketidak sempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menerima kritikan dan saran sebagai masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari, tanpa bantuan dan motivasi serta bimbingan baik moril maupun materi dari berbagai pihak, maka skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr.H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si., AK., CA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Ibu Hj. Lilly Ibrahim, SE., M.Si selaku pembimbing pertama dan Ibu Linda Arisanty Razak, SE., M.Si, AK.CA selaku pembimbing kedua

yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing penulis.

5. Orang tua penulis, yang tak mengenal lelah untuk membimbing penulis agar menjadi manusia yang berdaya guna dan tak henti-hentinya memberikan bantuan doa, moril, serta materilnya.
6. Kepada semua teman-teman kelas AK-3 Akuntansi 2014

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyajian maupun penyusunannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik yang membangun serta saran dari semua pihak demi kesempurnaan karya selanjutnya.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan kepada pihak yang membacanya.

Makassar, 4 Juli 2018

Penulis

ABSTRAK

RIZKI ASRINDA HANDAYANI. 2018 Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Luwu Utara (Studi Kasus UMKM Farhan Cake's). Di bimbing oleh Ibu Hj. Lilly Ibrahim dan Ibu Linda Arisanty Razak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan SAK EMKM pada usaha Farhan Cake's. Latar belakang inilah yang menjadikan Usaha Farhan Cake's menarik untuk dikaji guna mengetahui; 1) praktik pencatatan keuangan yang dilakukan UMKM tersebut, 2) Faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yang mengarah pada deskripsi serta penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM dengan melakukan wawancara serta mengambil laporan keuangan untuk diolah agar sesuai dengan SAK EMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Sistem pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual dan masih sangat sederhana, 2) Faktor yang menyebabkan gagalnya SAK EMKM pada Usaha Farhan Cake's adalah karena adanya faktor internal berupa kurangnya pemahaman, kedisiplinan dan sumber daya manusia, sedangkan faktor eksternalnya karena kurangnya pengawasan dari *stakeholder* yang berkepentingan dengan laporan keuangan.

Kata kunci: SAK EMKM, Sistem pencatatan laporan keuangan, UMKM

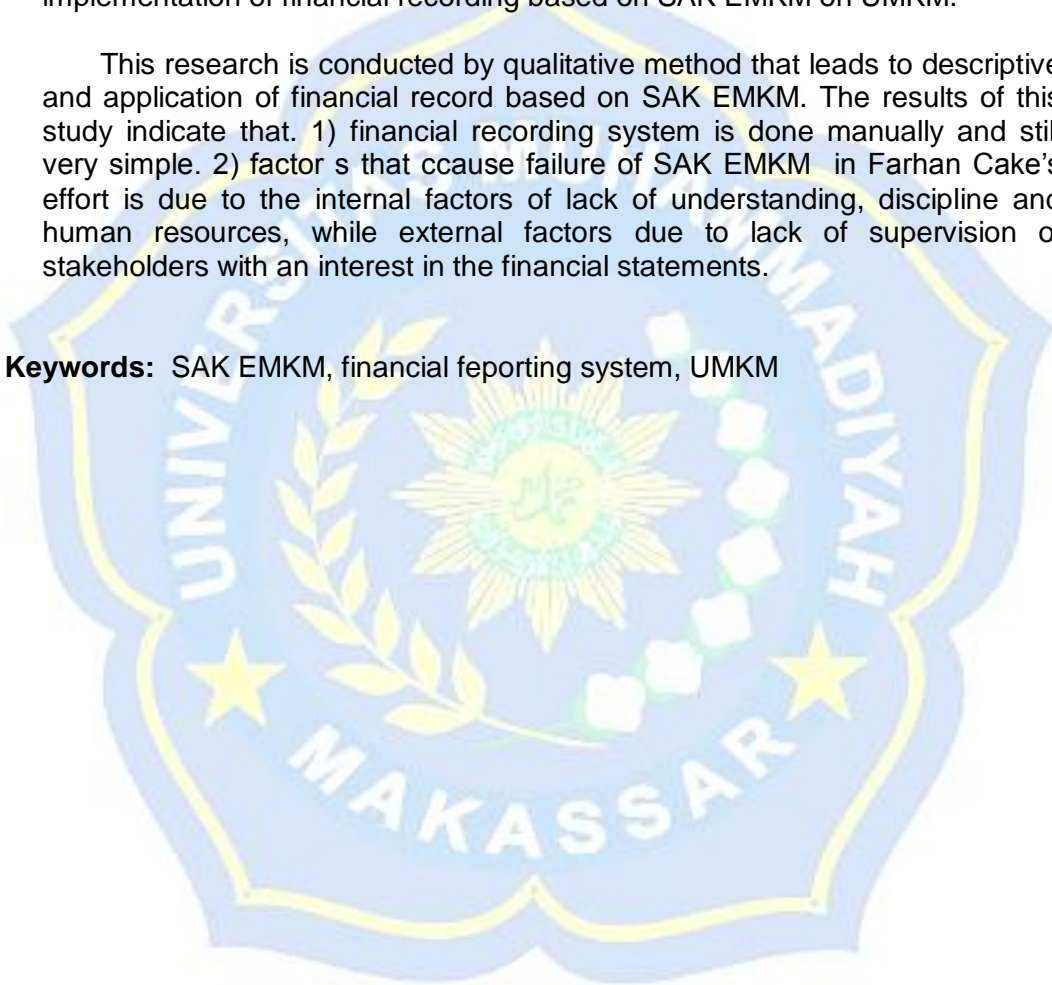
ABSTRACT

RIZKI ASRINDA HANDAYANI. 2018 analysis of implementation SAK EMKM on small and medium micro enterprises in northern Luwu Utara .(study UMKM Farhan Cake's). in guidance Hj. Lilly Ibrahim, and Linda Arisanty Razak.

. Although Farhan Cake's have long been established, they have not been able to properly implement SAK EMKM. It is this background that makes Farhan Cake's effort interesting to be studied in order to know: 1). The practice of recording financial done by UMKM. 2) the factors causing the non implementation of financial recording based on SAK EMKM on UMKM.

This research is conducted by qualitative method that leads to descriptive and application of financial record based on SAK EMKM. The results of this study indicate that. 1) financial recording system is done manually and still very simple. 2) factors that cause failure of SAK EMKM in Farhan Cake's effort is due to the internal factors of lack of understanding, discipline and human resources, while external factors due to lack of supervision of stakeholders with an interest in the financial statements.

Keywords: SAK EMKM, financial reporting system, UMKM



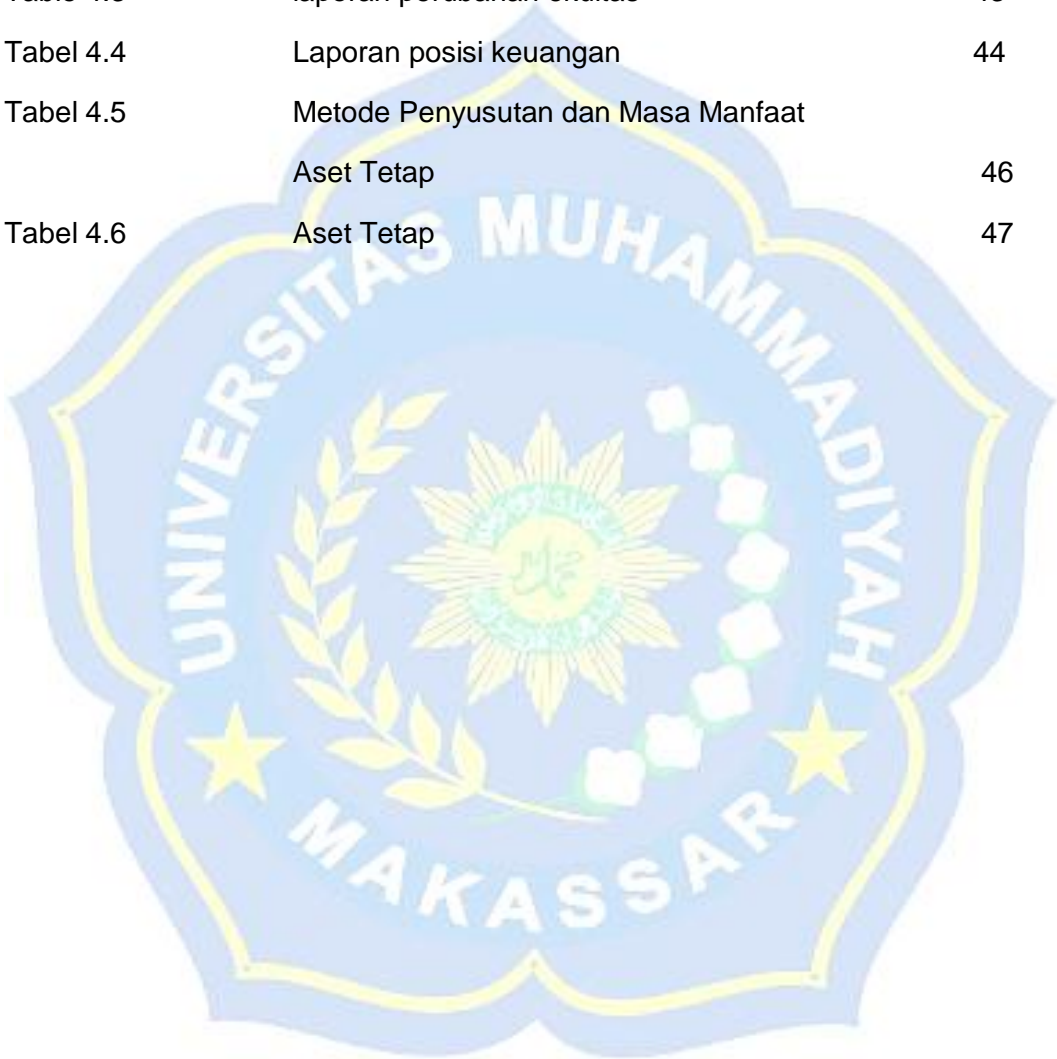
DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAM JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BABI PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Pengertian SAK EMKM	7
B. Manfaat dan tujuan SAK EMKM	9
C. Karakteristik SAK EMKM	10
D. Pengukuran unsur-unsur laporan keuangan	14
E. Penggunaa SAK EMKM	15
F. Konsep entitas bisnis atau kesatuan usaha	16
G. Penyajian laporan keuangan menurut SAK EMKM	16
H. Kas basis dan akrual basis	22

I. Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	23
J. Kendala UMKM.....	26
K. Laporan keuangan UMKM.....	27
L. Penelitian terdahulu.....	30
M. Kerangka pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis penelitian.....	33
B. Lokasi penelitian.....	33
C. Jenis dan sumber data.....	33
D. Pengumpulan data.....	35
E. Instrumen penelitian.....	36
F. Teknik analisis	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran umum objek penelitian.....	39
B. Hasil penelitian.....	42
C. Penyusunan laporan pembukuan sesuai dengan SAK EMKM...42.	
D. Pembahasan	48
BABA V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	penelitian terdahulu	30
Tabel 4.2	Laporan Laba Rugi	42
Table 4.3	laporan perubahan ekuitas	43
Tabel 4.4	Laporan posisi keuangan	44
Tabel 4.5	Metode Penyusutan dan Masa Manfaat	
	Aset Tetap	46
Tabel 4.6	Aset Tetap	47



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	kerangka fikir penelitian	30
Gambar 4.1	struktur organisasi	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Foto toko UMKM Farhan Cake's	66
Laporan posisi keuangan berdasarkan SAK emkm	69
Laporan Laba Rugi berdasarkan SAK EMKM	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Keberadaan usaha kecil menengah (UKM) harus di dukung agar tetap eksis, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha, dan memperluas lapangan pekerjaan. Jumlah pelaku usaha industri UMKM Indonesia termasuk paling banyak di antara Negara lainnya, terutama sejak tahun 2014. Jumlah UMKM di Indonesia terus mengalami perkembangan dari tahun 2015, 2016 hingga tahun 2017. Jumlah pelaku UMKM akan terus mengalami pertumbuhan berdasarkan data dari badan pusat statistik pelaku UMKM di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 3,1 persen . Di tahun 2017 serta tahun berikutnya diperkirakan jumlah pelaku UMKM akan bertambah.

Sesuai dengan perkembangan UMKM dalam melaporkan laporan keuangannya, kini telah dikeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). Penerapan standar akuntansi ini diharapkan dapat memberi gambaran kinerja manajemen UMKM di masa lalu dan prospek di masa depan, sehingga dapat dipercaya dan diandalkan baik oleh pengurus maupun oleh anggota UMKM dan pihak eksternal yang memiliki kepentingan lain yang berhubungan dengan UMKM. Sejak diberlakukannya SAK EMKM persepsi dari berbagai pihak muncul sebagai tanggapan atas tingkat efektifitas, efisiensi, tingkat kemudahan maupun kegunaan adanya standar yang baru. Entitas yang

dapat menggunakan standar ini yakni entitas tanpa akuntabilitas publik, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan serta entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Dengan adanya SAK EMKM ini kedepannya tentu sangat diharapkan UMKM mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi investor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM.

Walaupun cukup ringkas, tidak banyak merubah prinsip-prinsip yang umumnya telah dilaksanakan saat ini. Kehadiran standar ini dapat menjadi acuan yang lebih mudah bagi kalangan yang lebih luas untuk menyusun laporan keuangan yang dapat diterima secara umum. Kenyataannya tingkat kebutuhan SAK EMKM bagi UMKM masih sangat rendah dan SAK EMKM juga masih dianggap memberatkan bagi Usaha Kecil dan Menengah. Hal ini dikarenakan para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi keberlangsungan usahanya. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan, sehingga pengelolaan laporan keuangan di dalam suatu usaha terkesan apa adanya. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan pengelola usaha kecil menjadi tidak terarah dan akan menyulitkan manajer dalam mengontrol tentang informasi akuntansinya. Inilah yang menjadi permasalahan UMKM pada saat ini, khususnya di bidang keuangan. Permasalahan tersebut akan menjadi kendala dalam perkembangan UMKM.

Di dunia bisnis, para pelaku bisnis usaha diharapkan dapat mengelola usahanya dengan baik dan tepat terutama dalam hal mengelola laporan keuangan. Banyak yang beranggapan bahwa dalam mengelola laporan keuangan sangat mudah dan sederhana. Namun pada kenyataannya masih banyak para pelaku usaha yang kurang paham dalam mengelola dan menyajikan laporan keuangannya, mereka cenderung mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang standar. banyak UMKM yang belum menyiapkan informasi akuntansi dengan baik yang sesuai dengan SAK EMKM, sebagian besar masih menggunakan akuntansi sederhana.

Akses ke lembaga keuangan sangat penting bagi keberlangsungan UMKM, karena dengan akses tersebut UMKM dapat mengembangkan usaha dan mendapat suntikan dana dari lembaga keuangan. Salah satunya adalah dengan menyajikan laporan keuangan sebagai acuan bagi lembaga keuangan untuk menilai layak atau tidaknya UMKM tersebut. Menurut PSAK nomor 1 (revisi 2009), laporan keuangan adalah suatu pengajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban

manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Suatu laporan keuangan memiliki beberapa karakteristik yang membuat informasi yang terkandung berguna bagi penggunanya. Karakteristik tersebut antara lain (1) Dapat dipahami, (2) Relevan, (3) Keandalan, dan yang terakhir (4) Dapat diperbandingkan.

Laporan keuangan untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah SAK EMKM diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang berlaku efektif per 1 Januari 2018 Bertujuan agar perusahaan kecil dan menengah dapat menyusun laporan keuangannya sendiri juga dapat diaudit dan mendapatkan opini audit, sehingga perusahaan yang mereka kelola dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana untuk pengembangan usahanya.

Keberadaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) yang dilakukan oleh IAI untuk usaha kecil dan menengah, keberadaannya belum banyak diketahui oleh pemilik usaha kecil dan menengah serta kurangnya sosialisasi menjadi faktor utama kurang dikenalnya SAK EMKM di lingkungan UMKM.

Menurut Nurlaila (2018) dengan judul penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) pada sukma cipta ceramic dinoyo malang ia mengatakan bahwa UMKM yang ia teliti belum menerapkan SAK EMKM pada pencatatan laporan keuangannya begitupun juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari nurul Fatimah (2017) dengan judul Analisisn penerapan lima usaha kecil dalam implementasi SAK EMKM di kabupaten purworejo, ia mengatakan

bahwa dari kelima usaha yang iya teliti hanya ada sebagian usaha yang siap untuk merapkan SAK EMKM pada pencatatan laporan keuangannya

Usaha farhan cake's adalah UMKM yang bergerak dibidang industri pembuatan makanan kecil (Snack). Perusahaan ini tidak memperhatikan sistim akuntansi yang lazim, dimana proses pencatatan biaya tidak dilakukan sebagaimana mestinya. Pencatatan biaya overhead pabrik dan biaya non produksi (beban penjualan umum dan biaya administrasi) lainnya seringkali diabaikan, sehingga biaya-biaya tersebut yang sebenarnya telah dikeluarkan tidak terhitung dan tidak tercatat pada laporan dan mengakibatkan laporan keuangan UMKM tersebut tidak dapat memisahkan harta pribadi dan harta hasil usaha. Hal tersebut menyebabkan manajemen tidak akurat dalam membuat perencanaan labadan pengendalian biaya, selain itu manajemen tidak dapat membuat laporan keuangan secara tepat yang sesuai dengan pedoman atau standar yang telah ditentukan. Manajemen dapat menetapkan harga jauh lebih mudah dan yakin kalau mereka memiliki informasi yang pasti mengenai biaya pekerjaan atau unit yang akan dijual. Dari latar belakang permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di. Kab. Luwu Utara (Studi Kasus Pada UMKM Farhan Cake's)”**

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, dengan melihat latar belakang masalah diatas, penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terkait dengan tema penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana praktek penggunaan laporan keuangan yang dilakukan pada UMKM Farhan cake's
2. faktor-faktor apa yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Farhan Cake's

C. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui praktek penggunaan Laporan Keuangan yang dilakukan UMKM Farhan cake's
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tidak dilakukanya pencatatan laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dengan melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat praktis

Dapat mengetahui apakah UMKM Farhan Cake's telah menerapkan SAK EMKM dalam pengembangan usahanya

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi atau referensi bagi mahasiswa atau yang akan melakukan penelitian berikutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian SAK EMKM

Pada tanggal 1 Januari 2018 DSAK IAI akan memberlakukan SAK baru khusus untuk Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM di terbitkan untuk membantu EMKM di indonesia yang saat ini jumlahnya 57 juta serta memberikan

Menurut SAK EMKM (2016), SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro kecil dan menengah. Dalam SAK EMKM mengatakan bahwa entitas mikrokecil dan menengah tanpa adanya akuntabilitas publik yang signifikan, seperti yang ditetapkan didalam SAK EMKM yang memenuhi definisi serta kriteria ekonomi mikro kecil dan menengah sebagaimana yang telah di atur didalam perundang-undangan di indonesia paling tidak selama dua tahun berturut-turut. Dalam SAK EMKM juga dikatakan bahwa entitas yang tidak memenuhi kriteria serta definisi diizinkan untuk menggunakan SAK EMKM jika otoritas yang terkait mengizinkan.

Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

- a. tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan
- b. menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

- a. entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
- b. entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan ataupedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasEntitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK EMKM jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK EMKM

Ketentuan yang ada dalam UU no 20, selain terkait kekayaan bersih dan omset, ada dua hal penting yang perlu di ketahui yaitu:

- a. usaha yang berdiri sendiri dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki atau dikuasai baik langsung maupun tidak langsung
- b. tidak memiliki atau menguasai mitra usahanya.

Kehadiran SAK EMKM ini sangat tepat di era sekarang mengingat pesatnya pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah yang tentu membutuhkan sebuah standar yang baku dalam mencatat transaksi keuangan mereka. Dengan munculnya SAK EMKM ini, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah perlu segera melakukan penyesuaian pencatatan dan pelaporan keuangan.

B. Manfaat dan Tujuan

SAK EMKM dimaksudkan agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Setiap perusahaan memiliki prinsip *going concern* yakni menginginkan usahanya terus berkembang. Untuk mengembangkan usaha perlu banyak upaya yang harus dilakukan. Salah satu upaya itu adalah perlunya meyakinkan publik bahwa usaha yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam akuntansi wujud pertanggungjawaban tersebut dilakukan dengan menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar, akan membantu manajemen perusahaan untuk memperoleh berbagai kemudahan, misalnya: untuk menentukan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang dapat memperoleh pinjaman dana dari pihak ketiga, dan sebagainya

SAK EMKM (2016), Standar EMKM ini disusun cukup sederhana sehingga tidak akan menyulitkan bagi penggunanya yang merupakan perusahaan yang tergolong usaha kecil dan menengah. sebagaimana kepanjangan yang telah diuraikan di atas merupakan unit kegiatan yang melakukan aktifitas tetapi sahamnya tidak dimiliki oleh masyarakat atau dengan kata lain unit usaha yang dimiliki oleh orang perorang atau sekelompok orang, dimana kegiatan dan modalnya masih terbatas. Jenis kegiatan seperti ini di Indonesia menempati angka sekitar 80 %. Oleh sebab itu perlu adanya perhatian khusus dari semua pihak yang berkepentingan dalam hal penyajian laporan keuangan.

C. Karakteristik SAK EMKM

- a. Standar akuntansi yang berdiri sendiri (tidak mengacu ke SAK Umum)
- b. Mayoritas menggunakan konsep biaya historis
- c. Hanya mengatur transaksi yang umum dilakukan Usaha Kecil dan Menengah
- d. Pengaturan lebih sederhana dibandingkan SAK Umum

Dalam penyusunan Laporan Keuangan ada beberapa karakteristik dari segi kualitatif yaitu:

a. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Namun demikian, tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK EMKM agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.

d. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk

mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

e. Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

f. Pertimbangan Sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Singkatnya, pertimbangan sehat tidak mengijinkan bias.

g. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak

benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

h. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut dan untuk entitas yang berbeda. Sebagai tambahan, pengguna laporan keuangan harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi dan pengaruh dampak perubahan tersebut.

i. Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara relative antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai

keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

j. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal. SAK EMKM (2016)

D. Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu. Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar.

- a. Biaya historis. Aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban.

- b. Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

E. Penggunaan SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

- c. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan
- d. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum financial bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, investor, saham ,dll.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

- a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal
- b. Entitas menguasai asset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat seperti bank, entitas asuransi, pialang, dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi

SAK EMKM (2016) Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK EMKM jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK EMKM

F. Konsep Entitas Bisnis atau Kesatuan Usaha

SAK EMKM (2016), Dalam akuntansi konsep entitas bisnis atau kesatuan usaha menjadi hal yang penting karena bertujuan supaya transaksi perusahaan tidak dicampuradukkan, keuangan perusahaan harus terpisah dari keuangan dari direktur utama, karyawan, atau keuangan pemilik

SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasar untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dan kekayaan hasil usaha suatu entitas. DSAK IAI menegaskan bahwa, dalam hal entitas tidak memenuhi asumsi dasar konsep entitas bisnis ini, meskipun telah memenuhi syarat kualitatif dan kuantitatif dalam SAK EMKM, maka entitas tersebut memilih opsi untuk tidak menerapkan SAK EMKM.

G. Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

1. Penyajian laporan keuangan

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar mensyaratkan penyajian yang jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi serta kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan dan beban. Pengungkapan dibutuhkan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas Menurut Rosdiani(2011) menyatakan kualitas laporan keuangan adalah sejauh

mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Laporan keuangan yang berkualitas berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan.

2. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK EMKM harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK EMKM kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK EMKM

3. Kelangsungan usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK EMKM membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha. Entitas mempunyai kelangsungan usaha kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi, atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Dalam membuat penilaian kelangsungan usaha, jika manajemen menyadari terdapat ketidakpastian yang material terkait dengan peristiwa atau kondisi yang mengakibatkan keraguan signifikan terhadap kemampuan entitas untuk melanjutkan usaha, maka entitas harus mengungkapkan ketidakpastian tersebut. Ketika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka fakta tersebut harus diungkapkan,

bersama dengan dasar penyusunan laporan keuangan dan alasan mengapa entitas tidak dianggap mempunyai kelangsungan usaha.

4. Frekuensi pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif) minimum satu tahun sekali. Ketika akhir periode pelaporan entitas berubah dan laporan keuangan tahunan telah disajikan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek dari satu tahun, maka entitas mengungkapkan:

- a. Fakta tersebut
- b. Alasan penggunaan untuk periode lebih panjang atau lebih pendek
- c. Fakta bahwa jumlah komparatif untuk laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi dan saldo laba, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang terkait adalah tidak dapat seluruhnya di perbandingkan

5. Penyajian yang konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antara periode harus konsisten kecuali:

- a. Terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan
- b. SAK EMKM mensyaratkan suatu perubahan penyajian.

6. Informasi komparatif

Informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM

(termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan). Entitas memasukkan informasi komparatif untuk informasi naratif dan deskriptif jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.

7. Materialitas dan Agregasi

Pos-pos yang material disajikan terpisah dalam laporan keuangan sedangkan yang tidak material digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis.

kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat suatu pos dianggap material jika, baik secara individual maupun bersama-sama, dapat mempengaruhi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Besaran dan sifat unsur tersebut dapat menjadi faktor penentu.

8. Laporan keuangan lengkap yang diterapkan dalam SAK EMKM

Laporan keuangan entitas meliputi

- a. Laporan posisi keuangan akhir priode
- b. Laporan laba rugi
- c. Catatan atas laporan keuangan

Penjelasan mengenai laporan keuangan SAK EMKM sebagai berikut:

1. laporan posisi keuangan akhir priode

Laporan posisi keuangan lazimnya dikenal sebagai neraca. Menurut kartikahadi (2012) laporan posisi keuangan atau neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan

yaitu komposisi dan jumlah aset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas tertentu pada suatu tanggal tertentu.

Menurut IAI dalam SAK EMKM(2016), laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. laporan posisi keuangan entitas menurut SAK EMKM dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

- a. kas dan setara kas
 - b. piutang
 - c. Persediaan
 - d. Aset tetap
 - e. Utang usaha
 - f. Utang bank
2. laporan laba rugi selama periode

Laporan laba rugi merupakan laporan yang memberikan informasi kinerja terhadap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya dalam jangka waktu tertentu (sariati, 2014).

Menurut IAI dalam SAK EMKM entitas dapat menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode . dalam laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

- a. Pendapatan
 - b. Beban keuangan
 - c. Beban pajak
3. Catatan atas laporan keuangan

Laporan keuangan tidak memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan pihak yang berkepentingan atau pemakai laporan tersebut maka dari itu perlu adanya catatan atas laporan keuangan untuk menambahkan informasi yang dibutuhkan dalam bentuk deskriptif dan dilaporkan dalam bentuk narasi, selain itu dapat menginterpretasikan angka-angka yang terkandung didalam laporan keuangan, maka dari itu pemakai juga perlu melihat catatan atas laporan keuangan agar dapat memahami asumsi-asumsi yang dipakai dalam keseluruhan laporan keuangan. Menurut IAI dalam SAK EMKM catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis dimana setiap akun dalam laporan keuangan menunjukkan informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan yang berisikan tambahan memuat:

- a. suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
- b. ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi yang penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan

9. Identifikasi laporan keuangan

Entitas harus mengidentifikasi secara jelas setiap komponen laporan keuangan termasuk catatan atas laporan

keuangan. Jika laporan keuangan merupakan komponen dari laporan lain, maka laporan keuangan harus dibedakan dari informasi lain dalam laporan tersebut.. Di samping itu, informasi berikut ini disajikan dan diulangi, bilamana perlu, pada setiap halaman laporan keuangan:

- a. Nama entitas pelapor dan perubahan dalam nama tersebut sejak laporan periode terakhir;
- b. Tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan, mana yang lebih tepat bagi setiap komponen laporan keuangan;
- c. Mata uang pelaporan,
- d. Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

H. Kas Basis dan Akrua Basis

SAK EMKM (2016), Basis akuntansi merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang berhubungan dengan waktu kapan pengukuran transaksi dilakukan. Dalam akuntansi ada 2 basis yang sering digunakan untuk mencatat terjadinya suatu transaksi yaitu basis kas dan basis akrual. Basis kas adalah metode pencatatan akuntansi yang mengakui terjadinya transaksi saat kas atau stara kas diterima dan dikeluarkan. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan pristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas itu di terima atau di dikeluarkan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari metode kas basis biasanya terdiri dari kas dan kekayaan

pemilik sedangkan laporan keuangan yang dihasilkan dari metode akrual basis mengakui adanya piutang dan utang (rahayu, 2015).

SAK EMKM menyatakan bahwa salah satu asumsi dasar yang digunakan dalam rangka penyusunan laporan keuangan adalah dasar akrual. DSAK IAI memutuskan untuk mempertahankan asumsi dasar tersebut konsisten dengan asumsi dasar yang digunakan dalam SAK lainnya. Laporan keuangan yang disusun dengan dasar akrual akan menghasilkan informasi yang lebih merepresentasikan dengan tepat kondisi dan aktivitas bisnis entitas selama dan padaakhir darisatu priode pelaporan.sehingga membantu pengguna laporan keuangan

I. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kekuatan pendukung terdepan dalam pembangunan ekonomi. Gerak sektor UMKM sangat vital untuk menciptakan pertumbuhan dan lapangan kerjaan. UMKM cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. Riyanto (2011)

UUNo. 20 tahun 2008 dalam buku Oskar Raja (2010) mengenai usaha mikro, kecil dan menengah, terdapat beberapa definisi yang dapat mengklasifikasikan suatu entitas ke dalam jenis usaha kecil atau menengahyaitu:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi criteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.

b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Selain itu, UMKM juga memiliki beberapa kriteria yaitu:

a. Kriteria Usaha Mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Definisi UMKM yang pertama adalah tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi. Kebanyakan industri kecil dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan, serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya. Kedua, rendahnya akses industri kecil terhadap lembaga-lembaga kredit formal sehingga mereka cenderung menggantungkan pembebanan usahanya dari modal sendiri atau sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang perantara, bahkan rentenir. Ketiga, sebagian besar usaha kecil ditandai dengan belum memiliki status badan hukum.

Berkaitan dengan pernyataan mengenai definisi UMKM di atas maka secara garis besar dapat ditarik satu kesimpulan yang serupa mengenai UMKM. Pertama, jika dilihat dari sisi kekayaan, UMKM cenderung merupakan suatu entitas yang memiliki kekayaan bersih tidak kurang dari Rp.10 Milyar. Kedua, UMKM merupakan suatu unit bisnis yang permodalannya juga lebih banyak mengandalkan dari struktur modal pribadi atau padatingkatan yang lebih maju telah menggunakan bantuan yang berasal dari kredit usaha kecil. Ketiga, pada umumnya

UMKM belum memiliki status badan hukum. Keempat, golongan industry UMKM masih terbatas pada golongan usaha yang cenderung sederhana.

J. Kendala UMKM

Secara umum UMKM sendiri menghadapi dua permasalahan utama, yaitu masalah financial dan masalah non financial (organisasi manajemen) .Masalah yang termasuk dalam masalah finansial diantaranya adalah Sulitnya memperoleh akses kredit atau modal. Tidak adanya pendekatan yang sistematis dalam pendanaan UMKM.

1. Biaya transaksi yang tinggi, yang disebabkan oleh prosedur kredit yang cukup rumit sehingga menyita banyak waktu sementara jumlah kredit yang dikururkan kecil.
2. Kurangnya akses kesumber dana yang formal, baik disebabkan oleh ketiadaan bank di pelosok maupun tidak tersedianya informasi yang memadai.
3. Bunga kredit untuk investasi maupun modal kerja yang cukup tinggi.
4. Banyak UMKM yang belum *banyak* baik disebabkan belum adanya manajemen keuangan yang transparan maupun kurangnya kemampuan manajerial dan finansial.

Sedangkan yang termasuk dalam masalah organisasi manajemen (non-finansial) di antaranya adalah :

1. Kurangnya pengetahuan atas teknologi produksi dan *quality control* yang disebabkan oleh minimnya kesempatan untuk mengikuti perkembangan teknologi serta kurangnya pendidikan dan pelatihan.

2. Kurangnya pengetahuan akan pemasaran, yang disebabkan oleh terbatasnya informasi yang dapat dijangkau oleh UMKM mengenai pasar, selain karena keterbatasan kemampuan UMKM untuk menyediakan produk/ jasa yang sesuai dengan keinginan pasar.
3. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) secara kurangnya sumber daya untuk mengembangkan SDM.
4. Kurangnya pemahaman mengenai keuangan dan akuntansi.

K. Laporan Keuangan UMKM

Elemen laporan keuangan UMKM yaitu:

a. Neraca

Neraca menyajikan asset, kewajiban dan ekuitas entitas pada suatu saat tertentu

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode

c. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain kepemilikan ekuitas selama periode tersebut.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan laporan keuangan berisi masi sebaga I tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

L. Penelitian terdahulu

Menurut Nurlaila(2018) dengan judul “Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM)pada sukma cipta ceramic dinoyo malang”, yang mengatakan bahwa UMKM sukma cipta ceramic yang ada di malang belum bisa menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dikarnakan keterbatasan waktu dan sumber daya manusia yang paham akan laporan keuangan belum memadai begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh supriyanti (2017) dengan judul, Model perancangan laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM pada budidaya perikanan kota majalaya yang mengemukakan hasil penelitian yang tidak beda jauh dari penelitian Nurlaila dimana UMKM yang di telitinya pun belum melaksanakan pencatatan sesuai dengan SAK

EMKM. begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh ayu marsa devany(2017) , Ni komang isma dewi(2017), djuwito(2017), Ketut ari warsadi(2017), dan Fransiskus damien(2017) yang hasil penelitiannya tidak beda jauh bahwa para pelaku UMKM yang mereka teliti blm menerapkan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Bellamita padamandari(2017) yang mengatakan bahwa dari beberapa UMKM yang ia teliti ada beberapa yang siapa untuk menggunakan SAK EMKM pada laporan keuangannya meskipun hanya ada beberapa diantara berapa informan yang ia wawancarai tetspi setidaknya ada pihak UMKM yang ingin berubah .Begitupun juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari nurul fatimah(2017) yang mengemukakan hasil penelitian yang tidak beda jauh dari hasil penelitian Bellamita padamandari.



Tabel 2.1 penelitian terdahulu

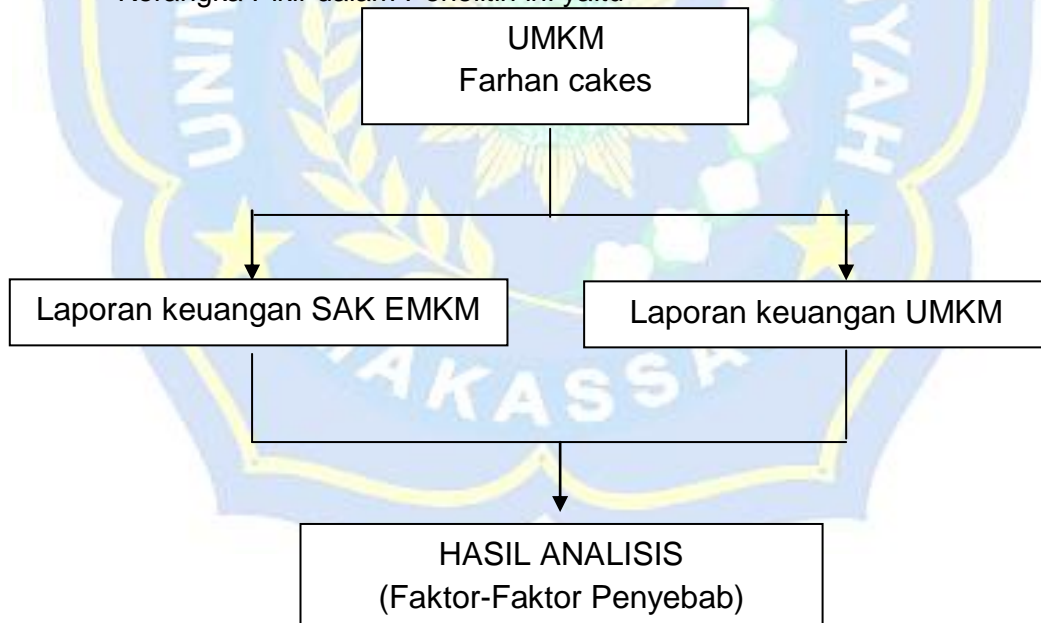
No	Nama/tahun	judul	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Nurlaila, 2018. e-jurnal, universitas islam negeri maulana malik ibrahim	Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) pada sukma cipta ceramic dinoyo malang	kualitatif	Sukma cipta ceramic belum menerapkan SAK EMKM karena masih memahami SAK EMKM serta keterbatasan waktu dan sumberdaya manusia serta belum ada tenaga akuntansi yang profesional pada sukma cipta ceramic
2	Ari nurul fatimah, 2017 e- jurnal, universitas gaja mada.	Analisis penerapan lima usaha kecil dalam implementasi SAK EMKM di kabupaten purworejo	kualitatif	Dari kelima usaha tersebut hanya ada dua yang siap untuk menerapkan SAK EMKM pada usahanya dan tiga lainnya belum siap menerapkan SAK EMKM pada usahanya.
3	Supriyanti, 2017 e- jurnal, universitas komputer indonesia	Model perancangan laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM pada budidaya perikanan kota majalaya	kualitati	Pelaku budidaya pembesaran perikanan ini tidak memiliki pencatatan akuntansi yang belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku
4	Ayu marsa devany, 2017 Jurnal ilmiah, universitas brawijaya vol.6 No:1	Analisis kebermanfaatan sistem informasi akuntansi yang dapat menghasilkan laporan keuangan berdasarkan akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) pada UMKM dengan omzet kecil(studi kasus pada UMKM ARA	kualitatif	SIA yang menghasilkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM untuk UMKM ARA belum di perlukan

No	Nama/ Tahun	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
5	Bellamita padamandari, 2017 e-jurnal, universitas airlangga	Pemahaman pelaku UMKM batik di surabaya terhadap pembukuan dalam kerangka ED SAK EMKM	kualitatif	Didapatkan reaksi positif terhadap standar baru dari ketiga informan walaupun satu diantara tiga informan tidak bersedia untuk menerapkan ED SAK EMKM pada pembukuannya
6	Ni komang ismadewi, 2017 e-jurnal, universitas ganeshha, vol. 8 No:2	Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) pada usaha ternak ayam boiler(studi kasus pada usaha i wayan sudiarsa desa pajahan kecamatan pupuan kab. Tabana)	kualitatif	Belum menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dikarenakan terlalu sulit
7	Djuwito, 2017 e-jurnal, STIE perbanas surabaya	Penerapan penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil, menengah berdasarkan SAK EMKM di surabaya	kualitatif	Para pelaku UMKM di surabaya belum menerapkan pembukuan yang terstruktur dalam laporan keuanganyang baik dan sesuai dengan SAK EMKM
8	Ketut ari warsadi, 2017 e-jurnal, universitas pendidikan ganeshha, vol.8 No:2	Penerapan penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil menengah berbasis standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah pada PT. MAMA JAYA	kualitatif	Pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM belum terlaksana karena SAK ini masih baru

No	Nama/tahun	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
9	Muhammad ade irsyad,2017 e-jurnal, universitas politeknik negri ujung pandang	Uji penerapan SAK EMKM pada sistem pembukuan akuntansi berbasis cloud computing	kualitatif	Telah sesuai dengan penerapan SAK EMKM
10	Fransiskus damien, 2017 e-jurnal, universitas tanjung pura, vol.6 No:1	Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada peternakan lele (studi kasus pada peternakan lele fajar)	Kualitatif	Pencatatan laporan keuangannya belum sesuai dengan SAK EMKM

L. erangka Pikir

Kerangka Pikir dalam Penelitian ini yaitu



Gambar 2.1 Kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif dengan pendekatan kasus. Metode deskriptif adalah bagian dari kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk mempelajari sedalam-dalamnya salah satu gejala yang nyata dalam satu fenomena. Metode deskriptif ini menganalisa dan mengklasifikasi: menyelidiki dengan teknik survey, intervie, dan observasi

Peneliti melakukan penelitian terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM Farhan Cakes. Peneliti melakukan surveyke UMKM Farhan Cakes kemudian peneliti mengamati, menelusuri dan mengumpulkan data unruk mendeskripsikan penerapan SAK EMKM. Peneliti juga melakukan interview kepada pemilik UMKM tersebut.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan diUsaha Farhan Cakes yang terletak di Daerah Masamba Kab. Luwu Utara. Dan lama penelitian selama dua bulan dimulai dari bulan april dan mei.

C. Jenis dan Sumber Data

Adapunyangdimaksudsumberdataituadalahsubyekdarimanadataitu dapatdiperoleh. Pada penelitian ini sumber datanya adalahsebagai berikut:

- a. Data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari pihak pertama untuk analisis berikutnya untuk menemukan solusi atau masalah yang diteliti Sekaran (2006). Husein (2008) menyebutkan data prime merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan atau data yang diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam penelitian ini, yang termasuk data primer adalah data yang diperoleh dengan wawancara secara langsung dengan pihak terkait, yaitu pemilik UMKM Farhan Cakes.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada. Menurut Husein (2008) data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung melalui media perantara (telah diperoleh dan dicatat dari pihak lain). Data ini pada umumnya berupa data statistik, ataupun keterangan-keterangan dan publikasi lainnya serta bahan-bahan yang berkaitan dengan topik permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini data sekunder yang dipergunakan adalah data jumlah dan informasi UMKM yang didapat dari Diskoperinda

D. Pengumpulan Data

1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan dilaksanakan dengan cara melakukan telaah atas data-data sekunder yang diperoleh melalui berbagai sumber meliputi jurnal ilmiah, buku-buku, karya ilmiah, dan peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan topik yang diteliti.

2. Penelitian Lapangan

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data tentang pencatatan laporan keuangan Usaha Farhan cakes melalui pengamatan langsung, tanpa pertolongan alat-alat tertentu untuk keperluan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung dan tersamar. Observasi langsung dilakukan dengan menyatakan secara langsung kepada sumber data yakni pemilik usaha Farhan Cakes bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Namun, suatu saat peneliti juga melakukan observasi secara tersamar, yaitu saat peneliti mengamati kegiatan operasional karyawan tanpa membuat karyawan tersebut sadar jika sedang diamati.

b. Wawancara

Wawancara merupakan data yang dikumpulkan melalui interaksi secara langsung dari responden dengan mengadakan tanya-jawab guna memperoleh data yang diperlukan terutama

kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan pencatatan, penyusunan, dan penyajian laporan keuangan.

c. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pencatatan dari dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi Arikunto 2010). Jadi instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dan dibantu oleh beberapa alat yaitu kamera, buku, jurnal, serta beberapa dokumen.

F. Teknik Analisis

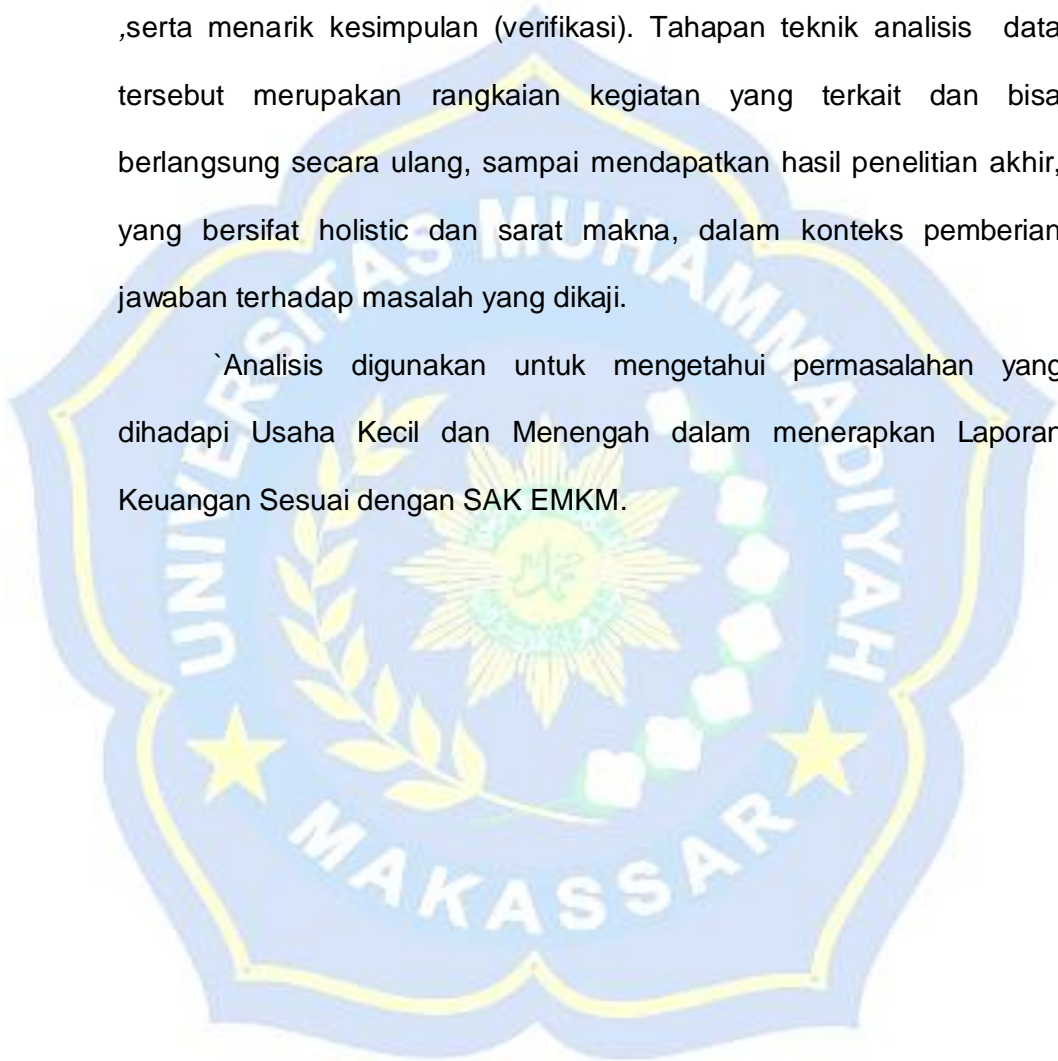
Menurut (Sugiono, 2013) Analisis data adalah mengembangkan teori yang telah dibangun dari data yang sudah didapatkan di lapangan. Pada tahap awalnya peneliti melakukan penjelajahan, kemudian dilakukan pengumpulan data sampai mendalam, mulai dari observasi hingga penyusunan laporan.

. Dan dari definisi tersebut memberikan gambaran bahwa betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip utama dari penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi serta

melakukan perbandingan teori dan kenyataan yang terjadi di lapangan. Data yang telah di peroleh akan di analisis secara kualitatif serta di uraikan dalam bentuk deskriptif

Datadiolah memaka iteknik analisis data dengan tahapan sebagai berikut: Reduksi data (*datareduction*), penyajian data (*datadisplay*) ,serta menarik kesimpulan (verifikasi). Tahapan teknik analisis data tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang terkait dan bisa berlangsung secara ulang, sampai mendapatkan hasil penelitian akhir, yang bersifat holistic dan sarat makna, dalam konteks pemberian jawaban terhadap masalah yang dikaji.

`Analisis digunakan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi Usaha Kecil dan Menengah dalam menerapkan Laporan Keuangan Sesuai dengan SAK EMKM.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Farhan cake's adalah perusahaan milik perseorangan yang didirikan pada tahun 2011 oleh ibu Raodah. Berdirinya perusahaan ini dipelopori oleh ibu Raodah sendiri dalam hal berwirausaha, disamping dapat membantu dalam hal pendapatan keluarga juga dapat membuka peluang kerja dimasyarakat luas. Saat ini dalam menjalankan usahanya ibu Raodah di bantu oleh beberapa karyawannya dalam hal pengelola laporan keuangan dan pemasaran. Farhan Cake's adalah usaha yang bergerak dalam bidang Pembuatan Makanan Kecil (Snack) yang pada awalnya hanya memproduksi jajanan pasar dan kue tart yang hanya berjumlah sedikit. Seiring berjalannya waktu dengan melihat peningkatan pendapatan yang dihasilkan setiap harinya akhirnya ibu Raodah menambah jumlah produksinya dan menambah jumlah kue yang di jualnya dan memproduksi kue-kue khas dari kabupaten Luwu Utara dengan memproduksi kue-kue khas dari masamba sehingga banyak wisatawan lokal yang berkunjung ke daerah masamba membawa pulang ole-ole yang di produksi UMKM Farhan Cake's.

Keunikan dari kue-kue yang di produksi oleh UMKM Farhan Cake's yang menjadi daya tarik wisatawan lokal jika datang berkunjung ke Masamba dan menjadkannya ole-oleh untuk dibawa pulang karena kue-kue yang di hasilkan dari UMKM Farhan Cake's terbuat dari bahan dasar sagu dan memiliki harga yang sangat

terjangkau sehingga tidak membuat pembeli berfikir untuk belanja di toko kue Farhan Cake's. Ditoko kue farhan cake's juga sekarang menerima psanan untuk acara-acara pesta pernikahan dan lain sebagainya dan bahkan sekarang porodak dari UMKM Farhan Cake's sudah di jual ke toko-toko kecil, pasar, serta mini market yang ada di Masamba. menurut ibu Raodah sekarang beliau sementara mengusahakan agar prodaknya bisa di ekspor ke luar kota tidak hanya di jual hanya di sekitaran daerah Masamba saja.

Strategi promosi yang dilakukan UMKM Farhan Cake's yaitu dengan cara memasng iklan melalui media sosial yakni melalui facebook dan sebagainya bahkan UMKM Farhan Cake's juga menerima jasa pengantaran barang ke daerah-daerah yang ada di kecamatan Masamba guna memenuhi permintaan para pelanggan. adapun visi dan misi dari usaha Farhan Cake's yaitu:

Visi: menjadikan usaha cemilan ini dikenal oleh masyarakat dan di sukai oleh semua kalangan.

Misi:

- a. memberikan pandangan positif kepada masyarakat mengenai produk yang di hasilkan sehat dan bergizi dilihat dari bahan yang digunakan.
- b. inovasi baru terkait produk yang masih langka ditemui dimasyarakat
- c. kreatifitas dalam hal pemasaran sehingga terlih unik.

Struktur organisasi yang ada pasa usaha Farha Cake's tidak tertulis dan sangat sederhana. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara

dengan pemilik usaha dapat digambarkan struktur organisasi UMKM Farhan Cake's sebagai berikut:



**Gambar 4.21 struktur organisasi Farhan Cake's
(sumber hasil wawancara 2018)**

pendiskripsian tugas:

a. pemilik (owner)

- bertanggung jawab atas perusahaan secara langsung
- mengawasi setiap aktifitas usahanya
- pemegang keputusan paling menentukan

b. bagian administrasi keuangan

- pengelola kas (bertanggung jawab atas perusahaan secara keseluruhan)
- membuat laporan keuangan (dalam hal ini menurut versinya)

c. bagian pemasaran

- melakukan perencanaan mengenai langkah strategi dalam hal pemasaran produk ke halayak masyarakat.
- memberikan masukan kepada pemilik dalam hal pemasaran
- memasarkan produk ke masyarakat

d. karyawan produksi

pelaksanaan teknis dalam setiap aktivitas produksi perusahaan mulai dari bentuk bahan mentah kemudian menjadi barang setengah jadi sampai kepada barang jadi yang siap untuk di pasakan

B. Hasil Penelitian

Dari pengamatan yang peneliti dapatkan di lapangan, dari hasil wawancara yang dilakukan pada pemilik UMKM Farhan Cake's dan mendapatkan hasil bahwa UMKM Farhan Cake's mmembuat laporan keuangan yang hanya berisikan pencatatan pemasukan dan pengeluaran dari hasil usahanya. Laporan pembukuan UMKM Farhan Cake's belum adanya pemisahan antara pendapatan dan beban dalam laporan pembukuannya sedangkan dalam SAK EMKM menjelaskan bahwa ada tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan dalam laporan posisi keuangan adanya pemisahan antara asset lancar dan asset tetap, liabilitas dan ekuitas sedangkan laporan laba rugi adanya pemisahan pendapatan, beban, dan pajak penghasilan. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi seperti yang sudah penulis singgung di atas bahwa pencatatan yang dilakukan pada UMKM Farhan Cake's sangat sederhana dimana

pencatatan penyusunan laporan pembukuan masih belum sesuai dengan ilmu akuntansi, karena pencatatan yang dilakukan tidak menunjukkan tahap-tahap seperti yang ada pada siklus akuntansi dan pencatatan hanya dapat di pahami oleh pemilik itu sendiri. Sehingga peneliti membuat laporan keuangan sesuai dengan standar yang di berlakukan di Indonesia dan sesuai dengan SAK EMKM yang di dasari dari laporan keuangan yang di dapat dari UMKM Farhan Cake's.

C. Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan SAK EMKM

1. Laporan Laba Rugi

Berikut laporan laba rugi yang diperuntukkan untuk UMKM Farhan Cake's. Terdapat beberapa unsur didalamnya, yaitu penjualan, harga pokok penjualan, beban dan pajak. Dimana dalam perhitungan: $HPP = \text{persediaan awal} + \text{pembelian} - \text{persediaan akhir}$. Berikut laporan laba rugi yang di peruntukkan untuk UMKM Farhan Cake's.

Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi

**FARHAN CAKE'S
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK PRIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**

Pendapatan		
Penjualan	Rp 833.500.000	
Pendapatan bersih		Rp 833.500.000
Harga pokok penjualan		
Persediaan barang awal	Rp100.000.000	
Pembelian	<u>Rp550.000.000+</u>	
Barang tersedia untuk dijual	Rp 650.000.000	
Persediaan barang akhir	<u>(Rp80.500.000)</u>	
Harga pokok penjualan		<u>(Rp569.500.000)</u>
Laba kotor		Rp264.000.000
Beban		
Beban gaji	Rp23.000.000	
Beban telpon	Rp 100.000	
Beban air	Rp 200.000	
Beban listrik	Rp 1.000.000	
Beban perlengkapan	Rp 200.000	
Jumlah beban		<u>(Rp24.500.000)</u>
Laba sebelum pajak		Rp239.500.000
Pajak		(Rp29.000.000)
Laba setelah pajak		Rp210.500.000

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis

penjualan merupakan seluruh nilai penjualan yang didapat selama tahun 2017, sedangkan HPP merupakan biaya yang dikeluarkan untuk barang-barang yang terjual.

2. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas dibuat untuk UMKM Farhan Cake's mengetahui keadaan modal yang sebenarnya dan berisikan modal awal ditambah laba tahun berjalan sehingga menghasilkan modal akhir

Table 4.3 laporan perubahan ekuitas

**FARHAN CAKE'S
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
PRIODE YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017**

Modal awal	Rp 50.000.000
Laba tahun berjalan	<u>Rp 210.500.000+</u>
Modal akhir	Rp 260.500.0000

Sumber: Data Diolah Penulis

3. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan ini di buat untuk UMKM Farhan Cake's, dalam laporan posisis kenuangan mencakup akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan, asset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. SAK EMKM tidak menentukan urutan atau format terhadap akun-akun asset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-Akun likuiditas berdasarkan jatuh tempo.

Tabel 4.4 Laporan Posisi keuangan

FARHAN CAKES
POSISI KEUNGAN
PER 31 DESEMBER 2017

ASET	
Aset lancar	
Kas dan setara kas	Rp 200.000.000
Piutang usaha	Rp 20.000.000
Perlengkapan	<u>Rp 20.500.000+</u>
Total aset lancar	Rp 240.500.000
Asset tetap	
Tanah	Rp 200.000.000
Bangunan	Rp 250.000.000
Kendaraan	Rp 50.000.000
Peralatan	<u>Rp 20.000.000+</u>
Total aset tetap	Rp520.000.000
Akumulasi penyusutan	
Bangunan	Rp 25.000.000
Kendaraan	Rp 25.000.000
Peralatan	<u>Rp 10.000.000+</u>
Total akumulasi penyusutan	Rp 60.000.000
Total aset	Rp 700.500.000
Liabilitas dan ekuitas	
Kewajiban jangka pendek	
Utang usaha	Rp 200.000.000
Kewajiban jangka panjang	
Utang bank	Rp 240.000.000
Ekuitas	

Modal pemilik	Rp 50.000.000
Laba tahun berjalan	Rp 210.500.000
Total liabilitas dan ekuitas	Rp 700.500.000

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis

3. Catatan atas laporan keuangan

1. kebijakan akuntansi

- dasar penyusunan laporan keuangan

laporan keuangan ini disajikan sesuai dengan SAK EMKM, disusun berdasarkan prinsip berkesinambungan serta mengikuti konvensi harga historis. laporan keuangan ini disusun dengan menggunakan akrual basis.

- Aset tetap

aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan, penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran umur ekonomis masing-masing aset.

Tabel 2.5 metode penyusutan dan masa manfaat aset tetap

Nama aset	Metode penyusutan	Masa manfaat
Tanah	-	-
Bangunan	Garis lurus	50
Kendaraan	Garis lurus	10
Peralatan produksi	Garis lurus	10

beban penyusutan dibebankan dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya, pada saat aset tetap sudah tidak digunakan lagi atau dilepas maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan laba yang terjadi di kreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

- pengukuran beban dan pendapatan

pendapatan usaha diakui secara proporsional berdasarkan jumlah penjualan selama satu periode. Beban usaha didasarkan pada pengobanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh pendapatan usaha dalam periode yang sama. Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

- a. Kas

Kas merupakan aset yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik untuk operasional perusahaan atau untuk mendapatkan aset lainnya, selain itu ia tidak dijamin dan tidak dibatasi penggunaannya.

b. Aset Tetap

Pada tahun tersebut tidak ada penambahan atau pengurangan aset tetap. Nilai aset tetap diakui sebesar nilai perolehan dikurangi nilai akumulasi penyusutan.

c. Utang Usaha

Jumlah kewajiban yang masih dimiliki adalah bersumber dari dana pinjaman

Table 2.6 aset tetap

Nama aset	1 januari (Rp 000)	Tahun perolehan	Penyusutan pertahun					31 desember 2017 (Rp000)
			2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)	
Tanah	200.000.							200.000.
bangunan	250.000.	2011	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	225.000.
Kendaraan	50.000.	2011	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	25.000.
peralatan	20.000.	2011	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000	10.000.
Total	520.000							460.000

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis

D. Pembahasan

Farhan Cake's adalah jenis usaha di bidang pembuatan makanan ringan (snac) yang masih berskala kecil yang berdiri sejak tahun 2011 di daerah Masamba jln. jendral ahmad Yani Kabupaten Luwu Utara yang berjalan dengan bantuan keluarga sendiri serta para karyawan. Tata cara pengelolaan masih dilakukan oleh pemilik sendiri yaitu dalam hal pembelian stock bahan mentah, personalia dan laporan keuangan.

Pemilik usaha mengetahui bahwa pencatatan keuangan suatu usaha penting untuk dilakukan, dengan melakukan pencatatan keuangan dapat diketahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran sehingga nantinya dapat menghitung laba yang diperoleh dan dapat mengetahui bagaimana kinerja usahanya seperti yang di katakan pada saat dilakukannya wawancara dengan Ibu Raodah selaku pemilik dari usaha Farhan Cake's.

Namun dalam kenyataannya sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh pemilik usaha Farhan Cake's masih sangat sederhana dan proses pencatatan yang dilakukan masih dengan cara manual. Dan jauh bedanya dari laporan keuangan yang di terapkan pada SAK EMKM dikarenakan tidak melakukan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan tidak memiliki satupun jenis laporan keuangan dalam laporan keuangan yang dibuatnya.

Alasan pemilik UMKM Farhan Cake's melakukan pencatatan keuangan semata mata untuk menentukan besarnya pendapatan usahanya dan kemudian dari pendapatan tersebut beberapa yang akan disisihkan untuk produksi dan untuk membayar gaji para karyawan

Berdasarkan atas hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dapat di simpulkan bahwa pengalaman Ibu Raodah selama 7 tahun sebagai pengusaha telah membuat informan mengerti akan pentingnya melakukan pencatatan atas setiap transaksi usahanya. keinginan yang dimiliki informan untuk mengembangkan usahanya, serta untuk mempermudah dalam penggajian telah memotivasi informan untuk selalu melakukan pencatatan. pencatatan dilakukan

dengan alasan untuk mengetahui peningkatan dan penurunan pendapatan yang terjadi pada usahanya.

Dalam pencatatan akuntansi pada UMKM Farhan Cake's, bentuk pencatatan yang kini diterapkan pada usaha ini dipengaruhi oleh keinginan dari pemilik usaha tersebut, keinginan pemilik usaha untuk mengembangkan usahanya telah membuat pemilik usaha tersebut termotivasi untuk melakukan pencatatan atas setiap transaksinya dengan rapi meskipun format yang digunakan berbeda dan tidak melakukan penjurnalan seperti pencatatan transaksi pada akuntansi, karena pemilik usaha ini membuat pencatatan menurut pemahamannya saja dan pengalaman yang di miliki tanpa mempelajari pencatatan transaksi yang di terapkan pada akuntansi.

Pencatatan transaksi yang dilakukan pada UMKM Farhan Cake's masih jauh dari SAK EMKM sehingga informasi yang diperoleh dari catatan yang dibuat belum dapat sepenuhnya mendukung atau bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan usahanya. Manfaat dan keputusan yang usaha yang dapat dijalankan berdasarkan atas penelitian yang dilakukan oleh Ediraras (2010) antara lain:

1. penilaian kinerja usaha dan sebagai bahan evaluasi untuk yang akan datang
2. berguna sebagai dasar pertimbangan pembelian bahan baku untuk produksi dan alat-alat produksi
3. keputusan mengenai harga, misalnya penentuan harga jual, banting harga, kenaikan harga, barang atau jasa, dan lain-lain

4. mengajukan permohonan pembiayaan kepada bank
5. untuk mengembangkan usaha, keputusan untuk membuka atau menutup cabang
6. penambahan dan pengembangan sumber daya manusia, meningkatkan penghasilan karyawan, pemberian bonus pada karyawan
7. penyusunan anggaran untuk periode berikutnya
8. penambahan aset usaha
9. promosi usaha

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musmini (2012) menyatakan bahwa memang sangat memerlukan informasi tentang kinerja usaha dan informasi tentang posisi keuangannya. Penyajian laporan keuangan yang continue pada usaha kecil harus memperhatikan prinsip konsistensi sehingga laporan dari periode sebelumnya dapat dibandingkan (komparabilitas) dengan periode berikutnya. Prinsip daya banding (komparabilitas) dapat memberikan informasi perkembangan usaha yang dilakukan selama ini. Apakah usaha tersebut menguntungkan ataukah hanya asal berjalan saja, tanpa memperoleh keuntungan, atau bahkan merugi.

Lebih lanjut Musmini (2012) mengemukakan bahwa prinsip lain yang harus dipegang dengan baik, tanpa toleransi adalah prinsip kesatuan usaha. Jadi kepentingan pemilik usaha dan usahanya harus dipisahkan, seperti dalam hal keuangannya, keuangan perusahaan terpisah dengan keuangan pemiliknya. Prinsip kesatuan usaha sangat sulit dijalankan, karena cakupan yang kecil dengan nilai uang

yang relatif sedikit. Selain beberapa hal diatas yang relatif tidak ditemukan pada usaha kecil, teknis mengerjakan akuntansi juga dianggap sulit diterapkan karena rumit bagi pemilik ataupun manajer perusahaan, tidak sebanding dengan modal yang berputar pada usaha kecil tersebut yang relatif sedikit.

Pada usaha kegiatan yang dilakukan selama peneliti melakukan penelitian antara lain:

- a. Pembelian Bahan Produksi,
- b. Pejualan Produk kepada Costumer/Pembeli,
- c. Mencatat setiap Transaksi pembelian dan Transaksi penjualan,
- d. pembayaran hutang/kredit kepada pihak pemberi pinjaman

implementasi pencatatan akuntansi UMKM berbasis SAK EMKM memberi manfaat bagi pihak-pihak pemakai laporan keuangan, manfaat tersebut antara lain (Anna, 2011) :

1. Bagi kreditor (pemberi pinjaman) dengan implementasi pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM UMKM dapat menyajikan laporan keuangannya sendiri, hal tersebut untuk memenuhi persyaratan utama untuk mengajukan pinjaman kredit kepada lembaga keuangan atau perbankan, para kreditor nantinya dapat memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
2. Pemilik UMKM dapat mengetahui laba, posisi keuangan, perubahan ekuitas pemilik dan arus kas perusahaan lebih sederhana
3. UMKM dapat menghitung besaran pajak secara akurat sesuai

informasi akuntansi,

4. UMKM dapat diaudit oleh Kantor Akuntan Publik

Walaupun telah dilakukan pelatihan dan seminar terkait penyusunan pencatatan akuntansi untuk usaha namun selama ini UMKM masih gagal dalam menerapkan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM dan tidak jarang ada UMKM yang sama sekali tidak melakukan pencatatan keuangan.

Faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM antara lain dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal Penyebab Gagalnya Penerapan SAK EMKM

Faktor internal merupakan faktor dari dalam yang mempengaruhi implementasi/pengamplikasian dari pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM, faktor internal yang menyebabkan gagalnya penerapan SAK EMKM ini yakni, *Pertama*, kurangnya pengetahuan pemilik Usaha Farhan cakes mengenai standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Selama ini pemahaman bentuk pencatatan keuangan yang dilakukan sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki pemilik usaha Farhan Cake's. Jadi, pengetahuan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap bentuk penyusunan pencatatan keuangan yang diterapkan oleh usaha Farhan Cake's *Kedua*, pemilik usaha Farhan cake's merasa belum profesional dan tidak memahami dan menurut pemilik sangat susah jika melakukan pencatatan sesuai dengan standar

akuntansi yang berlaku di Indonesia. Pemilik kurang disiplin dan rajin dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi usahanya ini dikarenakan waktu yang ada sudah tersita untuk pekerjaan, sehingga sulit sekali menyisihkan waktu untuk menyusun sistem pembukuan akuntansi. Pemilik lebih mengutamakan bagaimana sistem pemasaran yang baik agar produk cepat laku, dan bagaimana agar setiap harinya dapat memasok produk ke konsumen. *Ketiga*, pandangan dari pemilik usaha bahwa kegiatan pencatatan tersebut dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan perhitungan dan transparansi, ini sesuai dengan teori perilaku beralasan (*theory of reasoned action*). Teori ini menyatakan bahwa seseorang atau individu akan memanfaatkan sistem informasi dengan alasan bahwa sistem informasi tersebut akan memberi manfaat atau kegunaan bagi dirinya. Melihat dari kenyataan di lapangan terkait dengan penerapan SAK EMKM jadi dapat dikatakan bahwa Pelaku UMKM akan memanfaatkan atau mengimplementasikan pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM apabila pencatatan tersebut akan memberi manfaat

2. Faktor Eksternal Penyebab Gagalnya Penerapan SAK EMKM,

Salah satu penyebab dari Usaha Farhan Cake's tidak melakukan pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM disebabkan pula karena tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM terutama dari pihak pemerintah, lembaga-lembaga terkait

dan regulator. Padahal kepedulian terhadap pengembangan UMKM sudah semestinya menjadi tanggung jawab semua pihak sesuai dengan bidang yang digelutinya. Sejalan dengan hal tersebut Auliyah (2012) menyatakan tidak adanya regulasi yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM mengakibatkan rendahnya penyusunan laporan keuangan. Jadi perhatian dari pihak regulator terkait dengan peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM sangat diperlukan.

Pihak perbankan merupakan salah satu pihak ketiga yang berhubungan terkait dengan permodalan UMKM adalah pihak perbankan. Dalam memberikan pinjaman kepada UMKM pihak perbankan selalu memperhatikan aspek kelayakan suatu kegiatan usaha, aspek legalitas, serta *repayment capacity* dan adanya jaminan baik fisik maupun non fisik sebagai factor pengaman. Untuk mengetahui kondisi keuangan calon debitur, maka pihak perbankan memerlukan laporan keuangan. Selain untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan utamanya yang mencakup kondisi likuiditas, kecukupan modal, porsi hutang, profitabilitas. Pihak perbankan memerlukan adanya laporan keuangan untuk memperkirakan volume usaha calon debitur yang ditunjukkan dengan besarnya aset dan penjualan. Serta dengan adanya laporan keuangan pihak perbankan dapat mengestimasi jumlah beban pinjaman yang dapat ditanggung oleh calon debitur.

Selama ini permasalahan yang dihadapi dalam pemberian

fasilitas kredit kepada calon debitur UMKM, yakni tidak tersedianya laporan keuangan usaha yang memadai untuk dianalisa oleh pihak perbankan, meskipun usaha UMKM tersebut *feasible* namun sebagian besar pengusaha mengalami kesulitan dalam penyediaan laporan keuangan untuk memenuhi persyaratan kredit bank. Usaha yang tidak *bankable* dipandang mengandung risiko kredit macet oleh bank. Untuk membantu pelaku UMKM dalam memenuhi syarat kelayakan usaha dengan membuat proforma laporan keuangan.

Jadi proforma laporan keuangan merupakan langkah proaktif yang dilakukan pihak perbankan dalam membantu calon debitur dan mempermudah dalam melakukan analisis kredit, langkah ini merupakan wujud kepedulian pihak perbankan terhadap UMKM. Akan tetapi, jika diinterpretasikan lebih jauh tidak hanya semata-mata sebagai wujud kepedulian pihak perbankan terhadap UMKM. Pembuatan proforma laporan keuangan ini juga sebagai bagian dari strategi bisnis perbankan dalam memasarkan kreditnya kepada masyarakat. Persaingan perbankan dalam menyalur kredinya ke UMKM sangatlah ketat, ini dapat dilihat dari begitu variatifnya program-program kredit yang digulirkan untuk para pelaku UMKM maupun para calon wirausaha muda. Antara Bank satu dengan yang lainnya terjadi persaingan atau kompetisi dalam menyalurkan kreditnya kepada masyarakat, strategi dalam menghadapi persaingan inipun beragam yakni dengan membuka cabang khusus pelayanan kredit usaha, serta mengeluarkan

program yang bunganya bersaing dengan program kredit dari bank lain.

Mekanisme pembuatan proforma laporan keuangan ini merupakan salah satu strategi perbankan untuk mempermudah UMKM dalam memenuhi persyaratan pengajuan kredit, hal ini dapat membahayakan karena bisa mendorong pihak perbankan untuk menyalurkan kredit kepada pihak yang tidak tepat. Selain itu hal ini dapat menyebabkan UMKM menjadi malas dalam memenuhi ketentuan SAK EMKM, karena selama ini mereka telah 'dimanjakan' dengan adanya pembuatan proforma laporan keuangan oleh pihak perbankan.

Bahkan seperti yang di lansir dalam situs resmi Bank Mandiri bahwa yang menjadi persyaratan memperoleh KUR adalah

- Dokumen legalitas pemohon, misalnya KTP atau Kartu Keluarga
- Dokumen Legalitas Usaha, Misalnya NPWP, SIUP, SKDU
- Foto Copy rekening giro/tabungan 6 bulan

Bahkan menurut Ibu Raodah bahwa beliau sempat mengajukan KUR dan persyaratan yang paling utama adalah menjaminkan BPKB Motor, Selain berhubungan dengan pihak perbankan, pelaku UMKM juga berhubungan dengan pihak fiskus dalam hal perhitungan serta pembayaran pajak. Pemasukan tambahan dari pajak UMKM merupakan kontribusi yang sangat penting dalam mendukung program pembangunan yang diusahakan oleh pemerintah serta untuk melepaskan ketergantungan Indonesia dari pinjaman luar negeri (Riyanto, 2011). Untuk menentukan

besarnya penghasilan kena pajak maka UMKM harus menyusun Laporan keuangan. Namun prakteknya, kesesuaian pembuatan laporan keuangan UMKM dengan SAK EMKM masih sangat jauh dari apa yang diharapkan. Oleh karena itu, untuk mempermudah perhitungan pajak bagi pelaku usaha kecil dan menengah maka dikeluarkan Peraturan Pemerintah No.46 Tahun 2013 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu. Penghasilan yang dikenakan pajak adalah Penghasilan dari Usaha yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak dengan peredaran bruto (omzet) yang tidak melebihi Rp4,8 miliar dalam 1 tahun Pajak. Maksud pemerintah untuk menyederhanakan perhitungan pajak demi mempermudah perhitungan pajak merupakan suatu hal yang positif, namun dibalik itu implementasi SAK EMKM pada UMKM akan terasa semakin berat, karena untuk bisa membayar pajak kini para pelaku UMKM tidak dituntut untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar, selain itu kurangnya pengawasan pula dari pihak fiskus terkait dari apa yang dihitung oleh UMKM terkait dengan pajak yang akan dibayarkannya. Selama ini pihak fiskus percaya dengan pajak yang telah dihitung dan dibayarkan oleh pengusaha UMKM, tanpa melakukan *crosscheck* langsung dengan data omset yang sebenarnya, jika nanti ditemukan adanya masalah atau data yang berbeda disaat

itulah baru akan dilakukan sinkronisasi oleh pihak fiskus terhadap data yang ditemukan tersebut.

Jadi, apabila UMKM telah menerapkan pencatatan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pastinya akan mempermudah dalam proses pengajuan pinjaman ke pihak perbankan dan dalam ketepatan perhitungan pajak penghasilan. Untuk terciptanya sektor UMKM dengan pengelolaan keuangan yang baik, *professional* dan berdaya saing, maka diperlukan unsur “keharusan” dalam implementasi pencatatan dan pelaporan. Unsur “keharusan” ini diantaranya dapat dilaksanakan dalam bentuk persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu entitas UMKM guna memperoleh pembiayaan, maupun perijinan-perijinan tertentu. Disinilah diperlukan adanya dukungan dan perhatian dalam bentuk pengawasan (*controlling*) dan pendampingan terhadap implementasi pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM pada UMKM.

Pelaku entitas UMKM perlu diberikan dorongan dan pemahaman terkait manfaat dari pencatatan akuntansi, misalnya manfaat pencatatan transaksi, baik bagi pelaku usaha sendiri maupun dalam hubungannya dengan pihak ketiga, misalnya institusi perijinan dan lembaga pembiayaan. Jadi, tahapan pertama yang dilakukan yakni memunculkan kesadaran/ pemahaman pelaku UMKM akan manfaat dan pentingnya pencatatan transaksi, selanjutnya perlu diadakan Pelatihan teknis pencatatan transaksi dan penyusunan laporan. Namun percuma saja pelatihan diadakan jika tanpa adanya tindak lanjut terkait dengan implementasi pencatatan

akuntansi pada UMKM. Disinilah diperlukan adanya dukungan dan perhatian *stakeholder* sebagai wujud pengendalian sosial dalam bentuk pengawasan (*controlling*) dan pendampingan terhadap implementasi pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM pada UMKM. Pendampingan ini ditunjukkan untuk memastikan bahwa hasil pelatihan dan standar keuangan yang ada telah diterapkan dengan baik dalam kegiatan sehari-hari.

Dukungan yang bersifat kelembagaan, baik dalam bentuk adanya suatu institusi yang menangani peningkatan kapasitas dan kompetensi entitas UMKM, berbagai kegiatan institusi pemerintah, BUMN maupun BUMS, serta aspek peraturan dan perundangan yang berfungsi sebagai alas hukum kegiatan pengembangan kompetensi UMKM sangat diperlukan dalam upaya implementasi penyusunan laporan keuangan dan rencana usaha berbasis SAK EMKM pada UMKM.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. UMKM Farhan Cake's tidak melakukan pencatatan laporan keuangan usahanya sesuai dengan SAK EMKM
2. Ada dua faktor yang mempengaruhi UMKM Farhan Cake's tidak membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu. Faktor internal ini merupakan faktor yang berasal dari dalam UMKM tersebut, sedangkan faktor eksternal yakni tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM (stakeholder) yakni dari pihak pemerintah, lembaga-lembaga terkait dan regulator.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan saran bagi UMKM Farhan Cake's dan pihak stakeholder sebagai berikut:

1. Bagi stakeholder untuk ikut serta dalam mendukung dan mengawasi implementasikan SAK EMKM .Dukungan dan pengawasan ini tentunya akan membantu mendisiplinkan UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan serta membantu pihak perbankan dalam menganalisis kelayakan usaha dan pihak fiskus dalam memenuhi administrasi perpajakan. Selain itu perlu adanya suatu badan pengawas yang khusus untuk mengawasi dan mengevaluasi implementasi dari SAK EMKM di berbagai daerah-daerah dikarenakan pelaku UMKM sangat banyak di temui di daerah-daerah. Sehingga dengan adanya badan

pengawas ini ke depannya seluruh UMKM yang ada di Indonesia dapat menerapkan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM

2. UMKM Farhan Cake's hendaknya melakukan pencatatan atau pembukuan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM untuk mengolah keuangan perusahaan supaya dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan usaha dengan lebih akurat dan di jadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi perusahaan serta pelaku UMKM juga dapat membedakan harta pribadi dan harta hasil usaha yang di rintisnya .
3. UMKM Farhan Cake's seharusnya menyediakan kartu stok dan persedian gudang agar prodak selalu tersedia



DAFTAR PUSTAKA

- Anna, Yane Devi. 2011. *Analisis Penerapan Akuntansi dan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah- Sentra Industri Kaos di Jawa Barat*. Seminar Nasional “Perkuatan UMKM sebagai *Leading Sector* Perekonomian Indonesia”. Institut Manajemen Telkom (IMT). Bandung.
- Ari nurul fatimah. 2017. Analisis penerapan lima usaha kecil dalam implementasi SAK EMKM dikabupaten purworejo.*e-jurnal*. Universitas gajah mada.
- Ayu marsa devany.2017.analisis kebermanfaatan sistem informasi akuntansi yang dapat menghasilkan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah(SAK EMKM) pada UMKM dengan omzet kecil (studi kasus pada UMKM ARA). *Jurnal ilmiah*. Universitas brawijaya. Vol.6 No.1
- Auliyah, lim Ma'rifatul. 2012. Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP pada UKM Kampung Batik di Sidoarjo. Artikel ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Bellamita padamandari. 2017. Pelaku UMKM batik di surabaya terhadap pembukuan dalam kerangka ED SAK EMKM. *e-jurnal*. Universitas airangga
- Djuwito. 2017. Penerapan penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil, menengah berdasarkan SAK EMKM di surabaya. *e-jurnal*. STIE perbanas surabaya
- Ediraras. 2010.akuntansi dan kinerja UMKM. *Jurnal ekonomi bisnis* no. 2 volume 15 agustus 2010. Univeritas gunadarma.
- Fransiskus demien. 2017. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada peternakan lele (studi kasus pada peternakan lele fajar). *e-jurnal*. Universitas tanjung pura. Vol.6 No.1
- Husein. 2008. Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis. Jakarta. Pt rajagrafindo persada
- Ikatan AkuntanIndonesia.2016. *Standar AkuntansiKeuanganEntitas Mikro Kecil Dan Menengah*. Jakarta. Dewan standar akuntansi keuangan

Kartikahadi. 2012. *akuntansi keuangan berdasarkan SAK berbasis IFS*. Jakarta. Salemba empat

Ketut ari warsadi. 2017. Penerapan penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil, menengah berbasis standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah pada PT. MAMA JAYA. *e-jurnal*. Universitas pendidikan ganesha

Ni komang ismadewi. 2017. Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM)pada usaha trnak ayam boiler (studi kasus pada usaha lwayan sudiarsa desa pajahan kecamatan pupuan kab. Tabanan). *e- jurnal*. Universitas ganesha. Vol.8 No.2

Musmini, Lucy Sri. 2012. *Sistem Informasi Akuntansi Untuk Menunjang Pemberdayaan Pengelolaan Usaha Kecil (Studi Kasus Pada Rumah Makan Taliwang Singaraja)*. VOKASI Jurnal Riset Akuntansi Vol. 2 No.1, April 2013, ISSN 2337 – 537X. Jurusan Akuntansi Program Diploma III, FEB Undiksha.

Muhammad ade irsyad. 2017. Uji penerapan SAK EMKM pada sistem pembukuan akuntansi berbasis cloud computing. *E-jurnal*. Politeknik negri ujung pandang

Raja, oskar, dkk. 2010. *Kiat sukses mendirikan dan mengelola UMKM*. Jakarta. El press

Sariati. 2014. *Pelaporan dan laporan keuangan*. Yogyakarta. Graha ilmu

sugiyono. 2013. *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&B*. cetakan ke-19. Penerbit alvabet, CV.bandung

supriyanti. 2017. Model perancangan laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM pada budi daya perikanan kota majalaya. *e-jurnal*. Universitas komputer indonesia

Riyanto,Rum. 2011. Keberadaan Pajak UMKM bagi Pembangunan Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Rosdiana. 2011. *Pengantar ilmu pajak kebijakan dan implementasi di indonesia*. Jakarta. Visimedia

Sekaran 2010. Edisi 5, *research method for business: A skill building approach*. Jhon wiley @ sons, newYork

Suharsimi, arikunto.2010.*prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta. Rineka cipta



LAMPIRAN







LAPORAN POSISI KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM

ENTITAS			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
ASET	<u>Catatan</u>	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
Jumlah kas dan setara kas		xxx	xxx
Pitang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan	7	xxx	xxx
Beban dibayar dimuka		xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah asset		xxx	xxx
Liabilitas			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
Jumlah liabilitas		xxx	xxx
Ekuitas			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba(defisit)	9	xxx	xxx
Jumlah ekuitas		<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah liabilitas dan ekuitas		xxx	xxx

LAPORAN LABA RUGI BERDASARKAN SAK EMKM

ENTITAS			
LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
PENDAPATAN	catatan	20x8	20x7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
Jumlah pendapatan		xxx	xxx
Beban			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
Jumlah beban		xxx	xxx
Laba(rugi) sebelum pajak penghasilan		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
Laba(rugi) setelah pajak penghasilan		xxx	xxx

BIOGRAFI PENULIS



RIZKI ASRINDA HANDAYANI panggilan Rini lahir di Samarinda pada tanggal 27 Mei 1996 dari pasangan Bapak Udding Sipa dan Ibu Budawang. Peneliti adalah anak kedua dari 5 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di JL. Talasalapang 3 No.32 kelurahan karundrung kecamatan Rappocini Makassar.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu TK Tunas Harapan lulus tahun 2002, SDN 087 Katokoan lulus tahun 2008, SMPN 4 Masamba lulus tahun 2011, SMA Negeri 1 Masamba lulus tahun 2014, dan mulai tahun 2014 mengikuti program S1 Akuntansi UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulis skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai Mahasiswi program S1 Akuntansi UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR.